

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Eksperimen

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. Metode ini merupakan salah satu dari tiga model yang termasuk dalam kategori penelitian eksperimental kuantitatif untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif melalui QAR (*Question Answer Relationships*). Menurut Yam (2021) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data disajikan dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Penelitian ini fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara intervensi QAR dan peningkatan keterampilan siswa serta meminimalkan bias dengan mengendalikan variabel pengganggu. Desain *pre-experimental* dapat digunakan sebagai langkah awal dalam menguji sebuah produk. Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan media pembelajaran untuk mendengarkan, serta bentuk latihan dan angket yang relevan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses serta hasil kegiatan belajar mengajar. (Kinniburgh & Prew, 2010).

Norman Haryadi (2020) menjelaskan bahwa metode eksperimental kuasi memanfaatkan kelompok alamiah atau intact group, tanpa melakukan pengacakan anggota kelompok yang sudah ada melalui penugasan acak. Dengan demikian, metode eksperimen kuasi ini dapat menghindari reaktivitas subjek. Sebaliknya, metode eksperimental sejati berpotensi menimbulkan reaktivitas subjek, karena mereka mungkin menyadari tujuan dari eksperimen yang dilakukan, sehingga bisa memberikan reaksi yang tidak wajar.

Tujuan penggunaan metode eksperimen kuasi ini adalah untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara alami. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dalam suasana belajar yang biasa terjadi di kelas dan tidak merasa seperti objek penelitian.

Diharapkan kondisi ini dapat meningkatkan validitas penelitian ini. Dalam penelitian eksperimental, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Kedua variabel ini saling terkait, karena variabel terikat berfungsi sebagai ukuran sejauh mana variabel bebas mempengaruhi hasil (Wulandari et al., 2023).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca pemahaman (literal, inferensial, kritis) dan Kemampuan berbicara (kelancaran, kosakata, struktur kalimat) Sementara itu, variabel bebas tersebut adalah Implementasi model pembelajaran kooperatif melalui QAR (Mufidah, 2012).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan dengan jelas jelas (Kurniatillah et al., 2024). Metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan kualitas eksperimen, apakah baik atau buruk, serta kesempurnaan eksperimen tersebut. Terdapat dua kategori utama, yaitu *pre-experimental design* dan *true experimental design*. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Dikenal sebagai desain pra-eksperimental karena metode ini sering disebut dengan istilah "quasi." "Eksperimen" desain ini belum dapat dikatakan sebagai eksperimen yang sesungguhnya. Menurut Rohaeni (2023) desain pre-experimental adalah rancangan yang melibatkan hanya satu kelompok atau kelas yang menjalani pra dan pasca uji. Rancangan *one group pretest and posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.

Penulis menerapkan teknik analisis untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan sasaran penelitian serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami teks bacaan narasi berdasarkan model pembelajaran kooperatif melalui QAR Identifikasi Jenis Pertanyaan (*Right There, Think & Search*) diskusi kelompok untuk menganalisis teks narasi. Metode penelitian ini menggunakan desain one group pretest and posttest dengan menggunakan instrumen yang sejenis. Analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t Penelitian dengan Desain One-

Group Pretest-Posttest ini dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Model Pretest-Posttest Satu Grup

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Menilai Pretest Sebelum Memberikan *Treatment*

X : Perlakuan yang diberikan adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan QAR (*Question Answer Relationships*).

O_2 : Nilai posttest sesudah diberikan *treatment* (Saputri, 2024).

Sebelum perlakuan diberikan kepada kelompok penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengumpulkan data awal, kemudian perlakuan diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan QAR (*Question Answer Relationships*). *Treatment* dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk menilai sejauh mana membaca pemahaman narasi dan berbicara siswa sekolah dasar terhadap model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan QAR (*Question Answer Relationships*). Setelah *treatment* selesai, pada tahap akhir dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama seperti pada saat pretest, untuk mengamati pengaruhnya model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan QAR (*Question Answer Relationships*). Terhadap kemampuan membaca pemahaman narasi dan berbicara siswa sekolah dasar.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Desa Cijambu, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 5 Mei hingga 19 Mei 2025, dengan total empat kali pertemuan tiga tahap evaluasi penilaian . Pada pertemuan pertama, sampel terlebih dahulu diberikan pretest. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat, sampel akan menerima perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan terhadap model pembelajaran kooperatif melalui QAR (*Question Answer Relationships*). Untuk

pembelajaran membaca pemahaman narasi dan kemampuan berbicara dengan baik aspek penilaian meliputi kosakata, kelancaran, dan struktur kalimat Skala Likert 1-5 digunakan untuk menilai presentasi siswa. Di pertemuan akhir, siswa akan diberikan posttest dan angket dengan soal yang sama seperti di presttest, yang terdiri dari pilihan ganda, isian, dan uraian singkat, serta berbicara menggunakan rubrik.

Tabel 3.2 Aktivitas Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Aktivitas
1	Senin, 5 Mei 2025	10:30 – 11:00	Pretest
2	Rabu, 7 Mei 2025	13:30 – 14:00	Perlakuan Awal
3	Jumat, 9 Mei 2025	10.30-11.30	Perlakuan Kedua
4	Rabu, 14 Mei 2025	13.30-14.00	Perlakuan Ketiga
5	Senin, 19 Mei 2025	10.30-11.00	Posttest dan Angket

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Menurut Arib (2024) Populasi mencakup semua individu yang menjadi wilayah penelitian dan akan mengalami generalisasi. Nurhalimah (2022) Juga mengemukakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Hal ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia disalah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat Sebagai sasaran penelitian. Dalam kurikulum yang digunakan, tercantum target keterampilan pembelajaran bahasa indonesia mencakup empat kemampuan bahasa, salah satunya adalah Membaca pemahaman narasi dan berbicara.

Menurut Sulistyowati (2017) sampel sebagai representasi populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti lebih lanjut. Sampel ini dianggap sebagai sebuah dugaan mengenai populasi, tetapi bukan keberadaan populasi itu

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri. Sebagai contoh atau perwakilan, sampel diharapkan dapat mencerminkan rata-rata hasil dari keseluruhan populasi. Penelitian yang menggunakan teknik sampling dapat dilakukan di sekolah, karena sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, sikap, kemampuan, serta keterampilan siswa. Di dalam sekolah, terdapat aktivitas pembelajaran yang telah disusun secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan keputusan pemerintah. Selain itu, media pengajaran juga sangat berperan dalam mendukung proses belajar dan penelitian.

Cara pengambilan data terdapat tujuh metode pengambilan sampel dalam non-random sampling, salah satunya adalah area probability sampling. Metode ini adalah cara pengambilan sampel yang menunjukkan cara tertentu atau bagian dari sampel yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi. Metode ini digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini. Beberapa alasan mengapa pengambilan sampel diperlukan antara lain: Pertama keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam melakukan penelitian. Kedua durasi penelitian yang lebih singkat, sehingga memudahkan proses penelitian. Ketiga memperoleh informasi yang lebih mendetail. Keempat memungkinkan penelitian dilakukan dengan sangat teliti.

Pengambilan sampel dengan metode non-random terdiri dari tujuh cara, salah satunya adalah area. Area probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang menunjukkan cara tertentu atau bagian dari sampel yang memiliki karakteristik populasi metode ini digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data (Test tertulis, observasi, Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment).

Menurut Normansyah (2020) data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diolah berupa angka-angka hasil dari skala kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden oleh peneliti data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 19. Data yang berbentuk angka atau diberi nilai (scoring) sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan

bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data tersebut dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk numerik.

Tes membaca pemahaman narasi merupakan alat penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami isi bacaan. Bacaan tersebut bisa berupa teks naratif, eksposisi, atau jenis teks lainnya. Jenis Soal pilihan ganda, isian singkat, presentasi, bentuk lain yang mengharuskan siswa menunjukkan pemahaman terhadap bacaan. Menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui QAR (Question-Answer Relationship). Tes ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam menyerap dan menganalisis informasi dari berbagai jenis teks misalkan Tes objektif pilihan ganda. Tes subjektif, Isian singkat, deskripsi, esai yang menuntut jawaban dengan penalaran (Arsyad et al., 2022).

Tujuan peneliti mengukur kemampuan dalam memahami makna yang tersurat dan tersirat dalam teks. menilai kemampuan untuk menyimpulkan dan menyampaikan isi bacaan. mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok, detail penting, serta makna kata dan kalimat dalam konteks bacaan (Sigit Widyarto, 2020).

Langkah-langkah penyusunan tes yaitu untuk menentukan tujuan tes yang selaras dengan indikator pembelajaran. Menyusun kisi-kisi soal berdasarkan tujuan dan materi bacaan, membuat soal yang bervariasi sesuai dengan tingkat kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, melakukan uji coba dan revisi soal untuk menjamin validitas dan reliabilitas.

Kelebihan mampu menilai pemahaman secara lengkap, hasilnya mudah dianalisis secara kuantitatif. Kekurangan memerlukan waktu dalam pembuatan soal berkualitas terkadang tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan berpikir kritis jika hanya menggunakan soal tujuan.

3.5.1 Instrumen Test Tulis

Tes merupakan kumpulan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengukuran, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Khatimah (2022) tes adalah alat ukur yang umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah menyelesaikan satu satuan program pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, jenis tes yang diterapkan adalah tes tulis berbentuk sepuluh pilihan ganda, lima isian singkat dan lima uraian terbatas yang terdiri dari 20 butir soal, dikerjakan oleh siswa secara individu sambil mendengarkan kosakata yang diucapkan. Hasil yang diperlukan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari nilai siswa setelah diberikan soal pretest dan posttest.

Teks naratif dan pertanyaan terstruktur yang berdasarkan pada tingkat QAR bentuk teks pilihan ganda, isian dan uraian singkat berdasarkan isi teks bacaan narasi.

Tabel 3.3 Tes Membaca Pemahaman

Level QAR	Indikator Kemampuan	Bentuk Soal Contoh
<i>Right There</i> (fakta eksplisit)	Mengidentifikasi fakta eksplisit	Siapa tokoh utama dalam cerita tersebut?
<i>Think & Search</i> (integrasi informasi)	Mengintegrasikan informasi teks	Sebutkan dua alasan tokoh melakukan tindakan tersebut!?
<i>Author & You</i> (interpretasi)	Membuat interpretasi implisit	Apa pesan moral yang ingin disampaikan penulis melalui cerita ini?
<i>On My Own</i> (koneksi personal)	Menghubungkan teks dengan pengalaman	Ceritakan pengalamanmu yang mirip dengan cerita tersebut!

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

(Pendekatan Kuantitatif kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat) Berdasarkan teori QAR (Raphael, 1986) dan model pembelajaran kooperatif (Slavin, 1995)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Soal
1	Kemampuan Memahami Bacaan Naratif	Mencari gagasan utama teks naratif.	Mendefinisikan ide utama dalam paragraf atau keseluruhan teks.	Tes pilihan ganda dan isian.	Apa inti dari paragraf pertama ini?
		Mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks	Menjawab pertanyaan mengenai fakta dan detail dari cerita.	Tes pilihan ganda dan isian.	Siapakah tokoh utama dalam cerita itu?
		Menyusun kronologi/urutan kejadian dalam teks naratif.	Menentukan kronologi cerita	Tes pilihan ganda	Urutkan peristiwa berikut berdasarkan alur cerita.
		Menarik kesimpulan dan mengambil pesan moral dari sebuah teks narasi.	Menafsirkan arti dan nilai-nilai moral.	Uraian singkat	Apa pesan moral yang bisa kita ambil dari cerita tersebut?

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kemampuan Bercerita/ berbicara Naratif	Menyampaikan cerita naratif dengan urutan yang teratur dan jelas.	Menerapkan struktur organisasi dengan elemen komplikasi dan resolusi.	Evaluasi kinerja secara lisan	Ceritakan kembali alur cerita dengan urutan yang jelas.
		Memanfaatkan pemahaman dan ungkapan yang tepat sesuai dengan konteks.	Memilih kata dan kalimat yang tepat.	Evaluasi kinerja secara lisan	Pilihlah kata- kata yang tepat saat menceritakan sebuah kisah.
		Menggunakan intonasi dan ekspresi yang memperkuat alur cerita.	Penggunaan intonasi suara dan ekspresi wajah.	Evaluasi Kinerja secara lisan	Perhatikan pengucapan dan nada saat menceritakan cerita.
		Berbicara dengan lancar tanpa banyak jeda atau henti.	Kemampuan berbicara dengan lancar.	Evaluasi Kinerja secara lisan	Bercerita dengan lancar tanpa jeda yang lama.

3.5.2 Instrumen Test Keterampilan Berbicara

Instrumen ini digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berbicara siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan QAR (*Question-Answer Relationship*). Penilaian dilaksanakan secara individu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1) Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian
1	Kelancaran berbicara	Kelancaran berbicara siswa.
2	Kejelasan penyampaian isi teks narasi	Kejelasan dalam menyampaikan isi teks narasi sangatlah penting.
3	pemahaman yang sesuai dengan konteks.	Penggunaan kata yang akurat dan mudah dimengerti.
4	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan QAR dari teman-teman.	Menjawab soal dengan tepat mengikut kategori QAR.
5	Keberanian Berbicara	Siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau menjawab di depan kelompok atau kelas.

2). Rubrik Berbicara

Rubrik adalah alat penilaian yang berisi kriteria dan standar khusus untuk menilai kinerja siswa dengan cara yang sistematis dan objektif. Dalam konteks berbicara, rubrik digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti: Kelancaran, Ketepatan, Intonasi, Pengucapan, dan Isi Pembicaraan.

Jenis rubrik analitik menilai setiap aspek secara terpisah, seperti Pengucapan, Kelancaran, Isi, Sikap. Rubrik holistik menilai secara keseluruhan berdasarkan kesan umum dari penampilan berbicara siswa sekolah dasar.

Komponen rubrik berbicara kelancaran berbicara yaitu kemampuan untuk berbicara tanpa jeda yang berlebihan atau gangguan. Ketepatan penggunaan tata bahasa menggunakan aturan bahasa dan tata bahasa yang benar. Kejelasan pengucapan dan intonasi memastikan bahwa kata-kata diucapkan dengan jelas dan intonasi digunakan dengan tepat. Relevansi isi dengan topik pembicaraan menyampaikan informasi yang sesuai dan mendukung topik pembicaraan. Sikap

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kepercayaan diri saat berbicara menunjukkan sikap positif dan percaya diri dalam penyampaian pidato.

Manfaat rubrik menyediakan penilaian yang lebih objektif dan transparan, mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, membantu siswa memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Tabel 3.6 Penilaian/Evaluasi Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Bacaan	Menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat	Menjawab dengan sebagian besar benar	Menjawab sebagian dengan kesalahan	Jawaban tidak sesuai atau tidak lengkap
Keterampilan Berbicara	Lancar, jelas, percaya diri, dan terstruktur	Cukup lancar dan jelas	Kurang lancar dan kurang percaya diri	Tidak lancar dan tidak jelas
Kerjasama dalam Kelompok	Sangat aktif, menghargai pendapat, dan berkontribusi	Aktif dan menghargai pendapat teman	Kadang aktif, kurang menghargai	Tidak aktif dan kurang menghargai teman
Sikap Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran	Melaksanakan tugas dengan baik	Kadang kurang bertanggung jawab	Tidak melaksanakan tugas

3.6 Instrumen Non-Tes (Observasi, unjukkerja)

3.6.1 Obervasi

Selain data kuantitatif dari tes, angket diperlukan untuk mengevaluasi kualitas objek penelitian. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner efisien jika peneliti memahami variabel yang diukur dan harapan dari responden. Metode ini cocok untuk jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Angket yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari lima soal dan menyertakan alasan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab berdasarkan pengalaman mereka setelah

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti tes membaca pemahaman narasi dan berbicara. Angket ini diberikan setelah kegiatan menyimak posttest selesai

Rancangan observasi

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

Beri tanda silang (X) pada salah satu pilihan berikut yang paling sesuai dengan pendapat Anda:

Skala Likert 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Ragu-Ragu 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

Tabel 3.8 Observasi

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS
1	Pembelajaran kelompok dengan QAR membantu saya memahami bacaan lebih baik				
2	Diskusi dengan teman membuat saya lebih percaya diri dalam berbicara				
3	Saya mudah mengingat materi karena menggunakan pertanyaan QAR.				
4	Guru memberikan bimbingan yang jelas saat kami berdiskusi.				
5	Saya senang belajar dengan metode kooperatif QAR.				

1) Rumus Penilaian Angket (Kuesioner)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase jawaban siswa

F = Frekuensi jawaban tertentu, seperti jumlah siswa yang memilih "setuju"

N = Jumlah total jawaban

2) Rumus Indeks Persen (Indeks %)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Kooperatif QAR

Observasi dalam pembelajaran kooperatif melalui QAR (*Question-Answer Relationship*) adalah kegiatan yang mencakup pemantauan dan pencatatan aktivitas yang melibatkan pengawasan serta pencatatan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kerja kelompok menekankan pentingnya kolaborasi di antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, Strategi pemahaman bacaan menggunakan hubungan antara pertanyaan dan jawaban untuk mendalami isi bacaan dan meningkatkan pemahaman siswa (Rusdi, 2018).

Tabel 3.9 Rubrik observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala 1 – 4	Keterangan
1	Partisipasi Siswa dalam Diskusi Kelompok	Siswa aktif bertanya dan menjawab sesuai tipe pertanyaan QAR		1=tidak aktif, 4=sangat aktif
2	Kolaborasi antar anggota kelompok	Siswa saling membantu dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas QAR		
3	Penggunaan 4 tipe pertanyaan QAR	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjawab pertanyaan Right There, Think & Search,		
4	Peran guru sebagai fasilitator	Guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi diskusi kelompok		

Tabel 3.10 Perbandingan Rubrik Berbicara vs Observasi Partisipasi

Aspek	Rubrik Berbicara	Observasi Partisipasi
Instrumen	Rubrik Indikator Kriteria	Catatan Lapangan Observasi: Mencatat pengamatan langsung di lapangan. Analisis: Menyoroti temuan dan pola yang muncul selama penelitian. Refleksi: Mengambil waktu untuk merenungkan pengalaman dan wawasan. Rekaman Audio: Menggunakan perangkat rekaman untuk menangkap percakapan atau suara yang relevan. Video: Mendokumentasikan aktivitas atau peristiwa secara visual. Kualitas: Memastikan rekaman jelas dan dapat didengar atau dilihat dengan baik. Dokumentasi Teks: Menulis ringkasan atau laporan yang merangkum temuan utama. Foto: Mengabadikan momen penting untuk referensi visual. Organisasi: Menyusun dokumen secara sistematis untuk memudahkan akses dan pemahaman.

Fokus Evaluasi Data yang Dihasilkan	Keterampilan Berbicara Siswa Skor, deskripsi kinerja berbicara	Perilaku, interaksi, dan partisipasi kelompok Deskripsi naratif, catatan perilaku
--	---	---

Rumus menghitung total observasi

$$I = \frac{\text{Total Skor}}{Y(5)} \times 100$$

3.6.3 Hasil Penilaian Berbicara Teks Naratif

Analisis Kinerja Siswa

Judul : Lembar Analisis Kinerja Siswa
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Topik : Teks Narasi Kelinci kecil dan Burung pipit.
 Jenis Dokumen : Pilih salah satu - Jawaban Pertanyaan QAR / Rekaman
 Berbicara
 Siswa : R1
 Tanggal Analisis :
 Nama Analis :

Petunjuk:

1) Jawaban Pertanyaan QAR:

- a. Bacalah teks yang telah disediakan untuk siswa.
- b. Tinjau jawaban siswa terhadap setiap jenis pertanyaan QAR (Right There, Think and Search, Author and You, On My Own).
- c. Berikan penilaian berdasarkan rubrik yang telah ditentukan.
- d. Catat kekuatan dan kelemahan dari jawaban siswa.

Tabel 3.11 Analisis (Respon Pertanyaan QAR)

No	Jenis Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Skor	Catatan
1	Right Here	Siapa nama karakter utama dalam cerita tersebut?			
2	Think and Search	Apa alasan di balik tindakan yang diambil oleh tokoh utama?			
3	Author and You	Apa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita ini?			
4	The Author and You	Apakah kamu pernah mengalami situasi yang mirip dengan karakter dalam cerita? Bagikan pengalamanmu!			

Tabel 3.12 Rubrik Penilaian untuk Menjawab Pertanyaan QAR

Skor	Deskripsi
4	Jawaban tersebut sangat akurat, menyeluruh, dan mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai teks serta jenis pertanyaan QAR.
3	Jawaban yang akurat, memadai, dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang teks serta jenis pertanyaan QAR.
2	Jawaban yang diberikan tidak cukup tepat, kurang menyeluruh, serta menunjukkan pemahaman yang kurang mendalam tentang teks dan jenis pertanyaan dalam QAR.
1	Jawaban yang diberikan tidak akurat, tidak menyeluruh, dan tidak mencerminkan pemahaman tentang teks serta jenis pertanyaan QAR.
0	Siswa tidak memberikan jawaban.

Analisis Rekaman Berbicaraan

Judul : Lembar Analisis (Rekaman Berbicaraan)
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Topik : Sikancil dan Kura – kura
 Jenis Dokumen : Pilih salah satu - Jawaban Pertanyaan QAR / Rekaman Berbicara
 Siswa : R1
 Tanggal Analisis : 14 Mei 2025
 Nama Analis : Jajang Jaenudin, S.Pd.

Petunjuk Rekaman Berbicara:

- Dengarkan rekaman pembicaraan siswa dengan penuh perhatian.
- Fokuslah pada aspek-aspek yang dinilai, seperti kejelasan, ketepatan isi, dan kelancaran.
- Berikan skor sesuai dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.
- Catatlah kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan berbicara siswa.

Tabel 3.13 Analisis Rekaman Berbicaraan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor	Catatan
1	Kejelasan dalam Menyampaikan Pesan	Seberapa jelas dan mudahnya siswa menyampaikan informasi (termasuk intonasi, artikulasi, dan penggunaan bahasa).		
2	Ketepatan Isi	Berapa tepat dan relevan isi percakapan siswa terhadap topik yang telah ditentukan.		
3	Kelancaran dalam Berbicara	Seberapa lancar siswa dalam berbicara (tanpa terbata-bata dan dengan penggunaan jeda yang tepat).		

4	Penggunaan Bahasa yang Efektif	Seberapa efektif siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, termasuk tata bahasa dan kosakata?		
5	Penggunaan QAR (Optional)	Jika tugas berbicara berkaitan langsung dengan QAR, evaluasilah kemampuan siswa dalam mengenali dan menjawab pertanyaan QAR selama presentasinya.		

Tabel 3.14 Rubrik Penilaian untuk Rekaman Berbicara

Skor	Deskripsi
4	Sangat memuaskan: Siswa menunjukkan performa yang luar biasa dalam aspek yang dinilai, dengan sedikit atau tanpa kekurangan
3	Baik: Siswa menunjukkan kinerja yang memuaskan dalam aspek yang dinilai, meskipun terdapat beberapa kekurangan yang tidak terlalu berarti.
2	Cukup: Siswa menunjukkan keterampilan yang memadai dalam aspek yang dinilai, namun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan.
1	Kurang: Siswa menunjukkan kemampuan yang belum memadai dalam aspek yang dinilai, dengan banyak kekurangan yang perlu diperbaiki.

3.7 Instrumen Penelitian

Metode dan teknik pengolahan data untuk analisis uji coba instrumen penelitian setelah mengumpulkan data penelitian dari hasil tes siswa yang relevan dengan subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang perlu diikuti:

3.7.1. Uji Validitas

Sebuah alat evaluasi dianggap valid atau sah ketika mampu mengevaluasi aspek yang seharusnya dievaluasi (Zhang et al., 2014). Oleh karena itu, untuk menentukan apakah instrumen penelitian ini valid atau tidak, dilakukan analisis validitas empirik guna menilai validitas setiap butir soal.

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan koefisien validitas tes dalam penelitian ini, kami menggunakan rumus korelasi produk momen dengan angka kasar (raw score)

Tabel 3.15 Interpretasi Validitas

Nilai	Keterangan
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{xy} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi alat evaluasi dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat evaluasi dianggap dapat diandalkan jika hasilnya relatif konsisten ketika diterapkan pada subjek yang serupa. Istilah relatif di sini berarti hasilnya tidak sepenuhnya identik, namun perubahannya tidak signifikan dan bisa diabaikan. Alat evaluasi dianggap berkualitas jika memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Menurut Ghazali (2011) reliabilitas adalah alat untuk menilai kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel ketika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen variabel. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,50. Sebaliknya, jika kurang dari 0,50, instrumen tersebut tidak reliabel (Nunnally dalam Ghazali, 2011).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,862. Untuk lebih lengkapnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.16 Rumus Cronbach Alpha

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		Number of Items	
0.862		20	
Instrumen yang diperlukan.	Validitas	Reliabilitas	
Tes Membaca	<i>Validasi konten oleh dua ahli ($CVR \geq 0,75$)</i>	α -Cronbach = 0.82	
Rubrik Berbicara	Uji konsistensi antar-rater menunjukkan nilai $\kappa = 0,78$.	The Intraclass Correlation Coefficient (ICC) is 0.85.	

3.8 Variabel dan Skala Pengukuran

3.8.1 Variabel

Menurut Nurhalimah (2022) variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, agar informasi mengenai hal tersebut dapat diperoleh dan kesimpulan dapat ditarik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang meliputi satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

1). Variabel Bebas (Independen)

Model pembelajaran kooperatif melalui QAR (*Question-Answer Relationship*) Pendekatan pembelajaran ini adalah sebuah metode kooperatif yang menggabungkan strategi QAR untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang hubungan antara pertanyaan dan jawaban dalam teks naratif. Model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling mendukung dalam memahami isi bacaan serta mengembangkan keterampilan berbicara.

2) Variabel Terikat (Terikat)

Keterampilan membaca pemahaman narasi kemampuan siswa untuk menangkap makna dari bacaan naratif, meliputi pengenalan ide pokok, detail penting, serta pembuatan kesimpulan dari teks yang dibaca. Keterampilan Berbicara Kemampuan siswa untuk menyampaikan pemahaman mereka secara lisan, baik dalam diskusi kelompok maupun saat mempresentasikan hasil bacaannya.

Definisi operasional model pembelajaran kooperatif QAR diukur berdasarkan tahapan pembelajaran yang mencakup strategi pengajaran QAR, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab antar siswa. Keterampilan membaca pemahaman narasi: Diukur melalui tes membaca dengan soal pilihan ganda dan isian untuk menilai pemahaman terhadap isi teks narasi. Keterampilan berbicara diukur melalui observasi kinerja siswa saat diskusi dan presentasi, menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kefasihan, kelancaran, dan ketepatan penggunaan bahasa.

3.8.2 Skala Pengukuran

Tabel 3.17 Skala Pengukuran

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Model Pembelajaran Kooperatif QAR	Pelaksanaan tahapan pembelajaran QAR mencakup pengajaran, diskusi, dan sesi tanya jawab.	Skala ordinal (misalnya: sangat baik, baik, cukup, kurang) berdasarkan observasi guru.
Keterampilan Membaca dan Memahami Narasi	Skor tes pemahaman bacaan diukur berdasarkan jumlah jawaban yang benar.	Skala Rasio (nilai tes berkisar antara 0 hingga 100)
Keterampilan Berbicara yang Efektif	Nilai observasi dalam berbicara mencakup aspek kelancaran, kefasihan, dan presisi.	Skala Interval atau Rasio (skor penilaian menggunakan rubrik dengan rentang 1-5 atau 0-100).

Menurut Elendiana (2020) Validitas berasal dari kata yang berarti sejauh mana alat ukur, seperti tes, akurat dan tepat dalam tugas pengukurannya. Suatu tes dianggap sangat valid jika alat tersebut mengukur dengan benar atau memberikan hasil sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya, hasil pengukuran mencerminkan secara akurat fakta atau kondisi sebenarnya dari objek yang diukur. Menyampaikan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan alat penilaian dalam mengukur konsep yang dinilai, sehingga memastikan bahwa yang dinilai memang sesuai dengan yang seharusnya dinilai.

Konsep validitas tes terdapat tiga jenis validitas tes yang utama, yaitu pertama validitas Isi (Content Validity), kedua validitas ini terkait dengan sejauh mana suatu tes dapat mengukur tingkat atau aspek tertentu sesuai dengan yang diharapkan. ketiga validitas Konstruk (Construct Validity). Jenis validitas ini mengacu pada seberapa baik tes tersebut benar-benar mencerminkan konsep teoritis yang ingin diukurnya. Validitas empiris atau validitas kriteria karena validitas ini menilai sejauh mana hasil tes berkorelasi dengan kriteria atau hasil empiris yang relevan.

Penguasaan terhadap isi, konten, atau materi tertentu harus sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain, tes dengan validitas isi yang baik adalah tes yang benar-benar mengukur sejauh mana materi tersebut dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang disebutkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Untuk menentukan validitas tes, perlu dilakukan penelaahan kisi-kisi tes guna memastikan soal-soal mencerminkan keseluruhan materi yang harus dikuasai secara proporsional. Validitas isi tidak dinyatakan dengan angka statistik, melainkan dipahami melalui analisis kisi-kisi. Oleh karena itu, validitas isi lebih mengandalkan analisis logika daripada koefisien validitas statistik.

Reliabilitas mengacu pada seberapa bisa dipercayanya hasil pengukuran. Pengukuran dianggap reliabel jika beberapa pengukuran pada kelompok yang sama menghasilkan hasil yang relatif konsisten, selama aspek yang diukur tidak berubah. Menurut Ida (2021) reliabilitas suatu ukuran berkaitan dengan konsistensi penyimpangan skor atau z-score individu saat tes yang sama atau serupa diulang.

Menurut Misda (2023) Suatu tes dianggap reliabel jika selalu menghasilkan hasil yang konsisten saat diuji pada kelompok yang sama dalam situasi atau waktu berbeda. Keandalan alat ukur berkaitan erat dengan kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran mengindikasikan sejauh mana hasil pengukuran tidak konsisten ketika dilakukan berulang kali pada kelompok yang sama. Konsep reliabilitas juga terkait dengan *sampling error*, yaitu ketidakkonsistenan hasil ketika pengukuran dilakukan berulang kali pada kelompok berbeda.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis (*Normalitas dan Homogenitas*)

Analisis data adalah langkah terakhir dalam proses pengumpulan data. Untuk melakukan analisis terhadap data yang tersedia, Analisis data kuantitatif dimanfaatkan untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran kooperatif, terutama dengan pendekatan *Question Answer Relationships* (QAR) dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar membaca pemahaman narasi dan berbicara (Kurnia & Edwar, 2022).

Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Jenis dan Sumber data pertama data primer hasil tes pemahaman membaca narasi siswa serta keterampilan berbicara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model QAR. Kedua data Sekunder dokumentasi, observasi, serta catatan proses pembelajaran yang relevan. langkah-langkah berikut perlu dilakukan:

- 1) Pengolahan data pre-test dan post-test
- 2) Pengolahan data angket
- 3) Menarik kesimpulan dari hasil data yang didapatkan
- 4) Penyusunan laporan

Setelah data dari penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan data penelitian dilakukan melalui perhitungan statistik. Data yang diolah mencakup hasil tes yang terdiri dari pretes, postes, dan gain yang telah dinormalisasi. Proses pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut:

1) Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Analisis indeks gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Analisis ini berdasarkan nilai pretes dan postes siswa. Menurut Guntara (2021), “dengan memperoleh nilai rata-rata gain yang ternormalisasi, kita bisa secara kasar mengukur efektivitas pembelajaran dalam membaca pemahaman narasi dan berbicara siswa sekolah dasar ” Berikut adalah rumus gain ternormalisasi

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttes} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan memanfaatkan indeks gain.

Tabel 3.18 Kriteria Indeks Kenaikan atau Gain

(Astuti et al., 2014)

Indeks Kenaikan/Gain	Interpretasi
$G > 0.70$	Tinggi
$0.30 < G \leq 0.70$	Sedang
$G \leq 0.30$	Rendah

2) Analisis Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari hasil penelitian bersifat normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menjadi salah satu prasyarat untuk melakukan uji Parametrik. Namun, jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji yang tepat adalah uji Non-Parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 19. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom *sig.* dari hasil uji di SPSS lebih besar dari tingkat signifikansi ($p > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai output pada kolom *sig.* lebih kecil atau sama dengan tingkat signifikansi, data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji di SPSS yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($p \leq 0,05$) menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene. Namun, apabila hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji homogenitas tidak dilakukan. Sebagai gantinya, perbedaan dua rata-rata diuji langsung menggunakan uji statistik Non-Parametrik dengan uji Mann-Whitney U.

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama bersifat homogen atau tidak. Proses ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data tersebut homogen, langkah selanjutnya adalah menguji perbedaan rata-rata dua kelompok menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample T-Test.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata bertujuan menentukan apakah kemampuan siswa setara atau tidak. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji Independent T-Test. Namun, jika salah satu atau kedua hasil dari uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka uji statistik Non-Parametrik dengan uji Mann-Whitney U akan digunakan.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hal ini dapat ditentukan dari hasil yang diperoleh. Analisis Nilai Gain yang Ternormalisasi (N-Gain) Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan berdasarkan distribusi data n-gain: Jika data n-gain terdistribusi normal dan homogen, uji Independent T-Test digunakan. Apabila salah satu atau kedua hasil dari uji normalitas n-gain tidak mengikuti distribusi normal, maka digunakan uji statistik Non-Parametrik dengan uji Mann-Whitney U.

3.9.2 Uji Hipotesis (Uji-t, Regresi, dan Korelasi)

1) Uji-t Berpasangan (Paired t-test)

Uji-t berpasangan adalah metode pengujian hipotesis yang digunakan ketika data berpasangan. Ciri utama dari data berpasangan adalah satu individu atau objek penelitian mendapatkan dua perlakuan berbeda. Meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap mendapatkan dua set data sampel: satu dari perlakuan pertama dan satu lagi dari perlakuan kedua. Hipotesis untuk kasus ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Rumus Paired Sample t-test.

$$t = \frac{D}{S_D/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

D^- : Rata-rata selisih (mean difference) antara pasangan data.

SD : Standar deviasi dari selisih pasangan data.

N : Jumlah pasangan data (sampel).

2) Independent t-Test

Uji Independent t-Test digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen. Misalnya, untuk membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol *Homogeneous Variance (Pooled Variance)*:

Varian homogen atau *pooled variance* adalah estimasi gabungan dari varian beberapa kelompok dengan asumsi bahwa mereka memiliki varians populasi yang sama (homogen). Dalam uji *Independent t-Test*, *pooled variance* digunakan untuk menghitung nilai t ketika varians antar kelompok dianggap setara. Hal ini memungkinkan penggabungan informasi varians dari kedua kelompok menjadi satu nilai varian gabungan yang lebih stabil dan representatif.

Uji t untuk dua sampel independen, asumsi homogenitas varians menunjukkan bahwa varians populasi dari kedua kelompok adalah sama. Jika asumsi ini terpenuhi, kita dapat menggunakan *pooled variance* untuk menghitung statistik uji t dengan derajat kebebasan yang lebih sederhana, menghasilkan hasil yang lebih akurat. Namun, jika asumsi ini tidak terpenuhi, metode lain seperti uji Welch harus digunakan karena tidak mengasumsikan varians yang sama.

3) Analisis Regresi

Analisis regresi bermanfaat untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel independen, seperti frekuensi penggunaan QAR, dengan variabel dependen, seperti kemampuan membaca atau berbicara. Berikut adalah contoh potensial:

- a. Menentukan seberapa besar peningkatan jam pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi peningkatan skor pemahaman bacaan.
- b. Menganalisis kontribusi berbagai komponen QAR, seperti kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

4) Analisis Korelasi

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan di antara variabel yang saling berhubungan, seperti:

- a. Korelasi antara keaktifan diskusi kelompok dan kemampuan menyimpulkan bacaan menilai seberapa besar pengaruh partisipasi dalam diskusi kelompok terhadap kemampuan menyimpulkan teks yang dibaca.
- b. Hubungan antara penguasaan kosakata dan kelancaran berbicara dalam model kooperatif memahami sejauh mana penguasaan kosakata mempengaruhi kelancaran berbicara dalam konteks pembelajaran kooperatif.

3.10 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

- 1) Menetapkan subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar sebagai peserta penelitian.
- 2) Mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggabungkan model pembelajaran kooperatif tipe QAR (*Question-Answer Relationship*).
- 3) Menyiapkan alat evaluasi untuk menilai keterampilan membaca pemahaman teks narasi dan keterampilan berbicara siswa.
- 4) Membuat instrumen observasi untuk memantau aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran.
- 5) Koordinasi dengan guru mitra untuk menyelaraskan pelaksanaan pembelajaran. Mengumpulkan data secara terintegrasi dalam proses tersebut.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe QAR sesuai RPP yang disusun.
- 2) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kooperatif untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari teks narasi.

- 3) Melaksanakan pembelajaran berbicara terkait isi teks narasi, seperti presentasi hasil diskusi kelompok.
- 4) Mengamati proses pembelajaran, mencatat keaktifan dan keterlibatan siswa.
- 5) Mengumpulkan data hasil belajar melalui tes membaca pemahaman dan penilaian keterampilan berbicara.

3.10.3 Tahap Pengumpulan Data

- 1) Memanfaatkan teknik seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Mengukur keterampilan membaca pemahaman teks narasi dan berbicara siswa sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) penerapan model QAR.

3.10.4 Tahap Analisis Data

- 1) Mengolah data hasil belajar dan observasi secara deskriptif atau statistik untuk menilai peningkatan keterampilan siswa.
- 2) Membandingkan keterampilan membaca dan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model QAR.

3.10.5 Tahap Refleksi dan Pelaporan

- 1) Melakukan refleksi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada hasil observasi serta analisis data.
- 2) Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup deskripsi prosedur, temuan, pembahasan, dan kesimpulan tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe QAR.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel secara numerik dan menganalisis data statistik. Dalam penelitian ini, metode tersebut dapat diterapkan untuk menilai peningkatan keterampilan membaca, pemahaman, dan berbicara siswa melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan multimedia interaktif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk angka dan statistik. Metode ini sering diterapkan untuk mengukur dan memahami hubungan kausal antara variabel-variabel, serta untuk menguji hipotesis dan generalisasi (Wajdi et al., 2024).

3.11 Modul Ajar



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Elis Eliawati, S.Pd.
Instansi/Sekolah	: SD Negeri Ciririp
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Membaca dan Memirsa	• Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jenjangnya serta solusi yang dilakukan oleh tokoh tersebut.
Berbicara dan Mempresentasikan	• Hubungan sebab akibat yang lebih kompleks. Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain. • Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara..
Tujuan Pembelajaran	• Melalui cerita yang disajikan guru peserta didik dapat memahami isi bacaan. • Dengan membaca cerita peserta didik dapat menjelaskan unsur intrinsik sebuah cerita. • Dengan menelaah bacaan, peserta didik dapat menyebutkan majas yang terdapat dalam cerita. • Melalui diskusi dari isi bacaan, peserta didik dapat mempresentasikan hasil tugas mereka di depan kelas.

Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	• Membaca pemahaman dan berbicara teks narasi • Unsur intrinsik cerita • Majas
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
- Asesmen individu - Asesmen kelompok	
Jenis Assesmen :	
• Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja	
Model Pembelajaran	
• Kooperatif learning	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)	
Metode Pembelajaran :	
Ceramah, Diskusi, Presentasi	
Media Pembelajaran	
• Buku Siswa Kurikulum Merdeka • Bahan tayang/power point • Cerita	
Materi Pembelajaran	
• Membaca pemahaman • Menjawab pertanyaan setelah membaca cerita • Membahas unsur intrinsik sebuah cerita • Membahas majas yang ada dalam cerita • Membaca infografik dan mengerjakan latihan • Berdiskusi tentang definisi tokoh, watak, latar dalam cerita. • Membaca cerita • Menulis kembali cerita yang telah dibaca • Presentasi kelompok	
Sumber Belajar :	

- Buku Bahasa Indonesia kelas V SD
- Internet
- Buku lain yang relevan

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan LKPD

C. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Pembuka

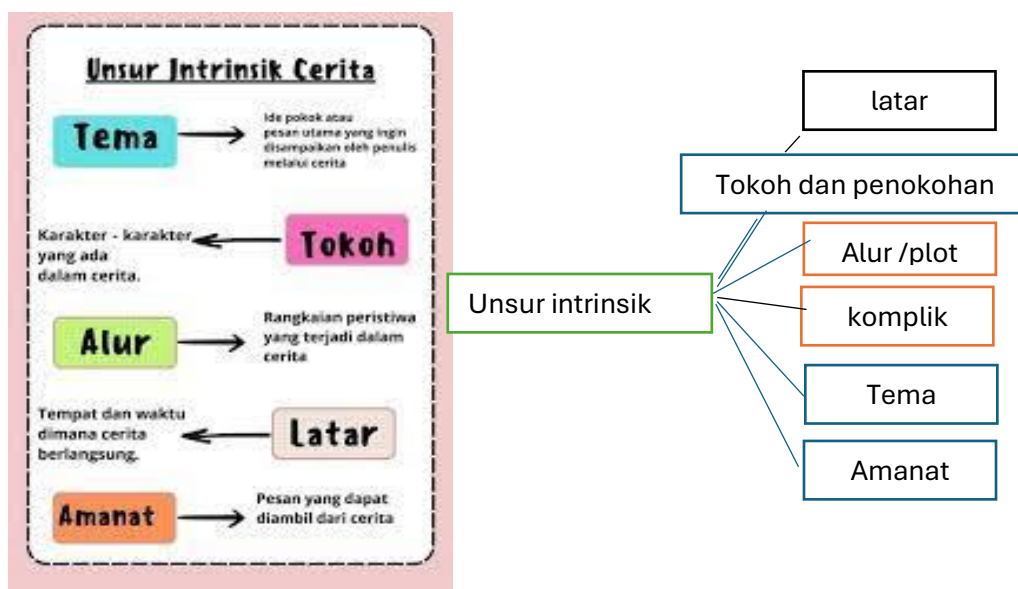
- 1) Salam dan Apersepsi
 - Guru menyambut siswa dengan hangat untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman.
 - Guru mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka saat membaca atau berdiskusi mengenai cerita atau teks naratif.
 - Contoh: “Siapa di antara kalian yang senang membaca cerita dari buku atau mendengarkan kisah dari orang tua? Apa yang kalian rasakan saat itu?”
- 2) Motivasi
 - Guru menekankan betapa pentingnya keterampilan membaca, memahami, dan berbicara dalam kehidupan sehari-hari serta di lingkungan sekolah.
 - Guru memberikan penjelasan singkat bahwa hari ini mereka akan belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif untuk memahami serta mendiskusikan teks narasi melalui model pembelajaran kooperatif melalui QAR.
- 3) Pengenalan Model Pembelajaran dan Strategi QAR
 - Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pembelajaran kooperatif, yaitu proses belajar dalam kelompok kecil di mana siswa saling membantu dan berdiskusi.
 - Guru memperkenalkan model pembelajaran kooperatif melalui QAR sebagai metode untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan yang dapat membantu pemahaman teks secara lebih mendalam.
- 4) Ice Breaking Singkat
 - Guru mengajak siswa untuk melakukan aktivitas ringan, seperti permainan menebak jenis pertanyaan atau menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca bersama.
- 5) Tujuan Pembelajaran

- Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran hari ini dengan jelas dan menarik, contohnya: “Hari ini kita akan belajar cara memahami cerita secara bersama-sama, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta berlatih berbicara di depan teman-teman.”

Kegiatan Inti

❖ Diferensiasi Konten

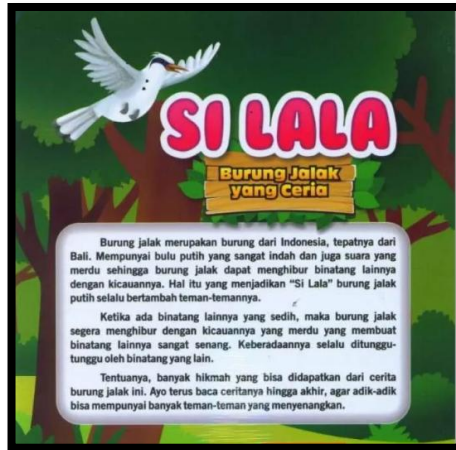
- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar
- 2) Peserta didik mengamati video cerita vabel, yang ditayangkan guru.
<https://www.youtube.com/watch?v=dCHxriGMCNM>
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan, “Apa kalian memahami isi cerita yang barusan kalian lihat?”
- 4) Guru menampilkan bahan tayang berupa PPT tentang unsur intrinsik sebuah cerita dan majas yang terdapat dalam cerita.



- 5) Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang materi yang disampaikan dalam PPT dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 6) Guru menyajikan kembali cerita di depan kelas, kemudian peserta didik bersama-sama mencari kalimat dalam cerita yang termasuk ke dalam majas.
- 7) Peserta didik diminta untuk menyebutkan majas yang tepat untuk kalimat yang telah mereka temukan dalam cerita.
- 8) Peserta didik menyebutkan unsur intrinsik dalam cerita secara lisan.

❖ Diferensiasi Proses

- 9) Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang unsur intrinsik sebuah cerita, guru membagi cerita vabel kepada setiap kelompok dengan judul cerita yang berbeda.



- 10) Setiap kelompok membaca cerita yang disediakan guru, kemudian mereka saling tanya jawab, bertukar pendapat serta berdiskusi tentang cerita yang telah mereka baca.

❖ Diferensiasi Produk

- 11) Guru menyiapkan LKPD yang didalamnya berisi cerita, dan ada pertanyaan tentang unsur intrinsik serta majas dari cerita tersebut.
- 12) Peserta didik dapat mencari informasi dari sumber atau referensi dalam mengerjakan LKPD melalui pengamatan lingkungan sekolah, buku, internet dan lainnya dipandu guru.
- 13) Hasil diskusi LKPD dilaporkan secara bergantian oleh tiap kelompok di depan kelas.
- 14) Peserta didik mendapatkan asesmen sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan tersebut sesuai rubrik;
- 15) Peserta didik mendapatkan penguatan (*reinforcement*) dari guru tentang cerita dan unsur intrinsik cerita serta majas.

Kegiatan Penutup Pra Pembelajaran

- 1) Guru dan peserta didik membuat refleksi tentang materi yang telah dipelajari;
- 2) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan;
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Motivasi akhir (menyanyikan lagu 8 profil lulusan)
- 5) Pembelajaran diakhiri dengan ucapan salam dan berdoa.

Pelaksanaan Asesmen	
Sikap  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.  Melakukan penilaian antarteman.  Mengamati refleksi peserta didik. Pengetahuan  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis Keterampilan  Presentasi  Proyek  Portofolio	
Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan:  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	Remedial  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
Kriteria Penilaian :	
• Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100	
Penilaian :	

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa

Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar (Nilai = 2) Cukup	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan (Nilai = 1) Kurang
Peserta didik dengan nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.			Peserta didik dengan nilai 1 akan mendapatkan kegiatan perancah.

Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Lainnya

Skor	Kosa kata	Struktur Bahasa (Tanda Baca)	Pemahaman Bacaan
1	Sedikit atau belum bisa melafalkan teks dengan fasih	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan	Tidak bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan
2	Melafalkan teks dengan fasih, tidak yakin dengan artinya	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar sebagian salah	Menjawab sebagian pertanyaan bacaan dengan benar
3	Melafalkan sebagian besar teks dengan fasih	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar
4	Melafalkannya seluruh teks dengan fasih, mampu menggunakannya dalam kalimat	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar dan memberikan pendapat tentang bacaan atas inisiatif sendiri

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Tabel Rubrik Asesmen Sumatif Menulis

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Sebagian isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Isi tulisan tidak sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal. Tulisan tidak selesai.
Organisasi	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti serta menginspirasi pembaca.	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan kurang jelas, tetapi dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan tidak jelas dan membingungkan pembaca.
Variasi Kalimat dan Kosakata	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat tiga atau empat kosakata baru yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	Variasi kalimat yang mulai beragam, meski kadang kurang tepat. Terdapat satu atau dua kosakata baru yang sesuai.	Variasi kalimat yang tidak beragam dan tidak tepat. Tidak ada penggunaan kosakata baru.
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sebagian kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sedikit kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.
Refleksi pembelajaran:				
No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar	

1	Melakukan teknik membaca pemahaman		
2	Membuat ringkasan dari sebuah teks panjang		
3	Mengidentifikasi ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari cerita		
4	Memhamai unsur intrinsik cerita		
5	Menulis kembali cerita yang telah dibaca secara sederhana		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab sayangi bumi mengajarkanku

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	memahami ide pokok yang disampaikan penulis dalam bacaan yang berupa infografik	memberikan saran dan tanggapan secara tepat sesuai dengan situasi dengan bahasa yang sopan	menulis kembali cerita yang telah di baca secara sederhana	Menceritakan kembali sebuah cerita dengan sampaian gagasan yang jelas dan volume yang tepat
1					
2					
3					
dst					

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdototal pada bab ini)

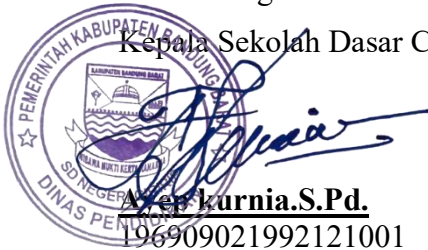
Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembuka membantu peserta didik memahami tema dengan lebih baik?
- Apakah kegiatan diskusi dapat melatih peserta didik berpikir lebih kritis?
- Kegiatan yang paling disukai peserta didik adalah:
- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah:
- Apakah tip pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Apakah saran kegiatan perancah dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!

- Berikut adalah kesulitan yang saya alami ketika melakukan kegiatan di dalam buku:
- Berikut adalah cara yang saya coba di kelas dan berhasil:

Mengetahui

Kepala Sekolah Dasar Ciririp



Asep Kurnia, S.Pd.
196909021992121001

Cipongkor, 14 Mei 2025

Guru Kelas V



Elis Eliawati, S.Pd.
198305142022212027

MODUL AJAR PEMBELAJARAN TAHAP 2

Bahasa Indonesia

Bab VIII**Bergerak
Bersama****A. INFORMASI UMUM MODUL**

Nama Penyusun	: Elis Eliawati, S.Pd.
Instansi/Sekolah	: SD Negeri Ciririp
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

Rukiah, 2025

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER
RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN
BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B.KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Membaca dan Memirsa	• Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks naratif yang sesuai jenjangnya serta solusi yang dilakukan oleh tokoh tersebut. • Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.
Berbicara dan Mempresentasikan	• Hubungan sebab akibat yang lebih kompleks. Elaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain. Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara, berbicara dengan jelas sehingga dipahami oleh lawan bicara..
Tujuan Pembelajaran	Setelah pembelajaran, siswa diharapkan dapat: • Melalui cerita yang disajikan guru peserta didik dapat memahami isi bacaan. • Dengan membaca cerita peserta didik dapat menjelaskan unsur intrinsik sebuah cerita. • Dengan menelaah bacaan, peserta didik dapat menyebutkan majas yang terdapat dalam cerita. • Melalui diskusi dari isi bacaan, peserta didik dapat mempresentasikan hasil tugas mereka di depan kelas.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	• Membaca pemahaman dan berbicara teks narasi • Unsur intrinsik cerita

	• Majas
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
- Asesmen individu - Asesmen kelompok	
Jenis Assesmen :	
1) Asesmen Formatif • Observasi Aktivitas: Mengamati keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kelompok. • Penilaian Keterampilan: Menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan QAR secara lisan dan tertulis. • Refleksi Diri: Melakukan penilaian diri dan penilaian teman sebaya dalam kelompok. 2) Asesmen Sumatif • Tes/Kuis Individu terkait materi dan jenis pertanyaan QAR • Presentasi hasil diskusi kelompok • Penilaian hasil tugas kelompok • Sesuai dengan indikator capaian pembelajaran	
Model Pembelajaran	
• Kooperatif learning Melalui QAR	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)	
Metode Pembelajaran :	
Ceramah, Diskusi, Presentasi	
Media Pembelajaran	
• Teks naratif dalam format cetak atau digital. • Kartu pertanyaan dengan model QAR. • Gambar atau storyboard sebagai pendukung. • Buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas V SD.	
Materi Pembelajaran	
Rencana Pembelajaran • Memperkenalkan model pembelajaran kooperatif. • Memahami dan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui QAR dalam meningkatkan kemampuan membaca. • Menggunakan teknik diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan QAR.	
Sumber Belajar :	
• Buku Bahasa Indonesia kelas V SD • Internet • Buku lain yang relevan	
Persiapan Pembelajaran :	

- e. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- f. Memastikan kondisi kelas kondusif
- g. Mempersiapkan bahan tayang
- h. Mempersiapkan LKPD

• Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

- Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif melalui QAR serta pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan sebelumnya.
- Mengungkapkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk belajar.

Kegiatan Inti

❖ Diferensiasi Konten Efektivitas Model Kooperatif Melalui QAR

- Siswa membaca teks bacaan yang lebih panjang dan bervariasi, baik secara individu maupun kelompok.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan QAR untuk masing-masing kelompok.
- Kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan QAR dengan menyertakan bukti dari teks serta pendapat mereka.
- Kelompok melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab dari peserta lainnya dan guru.
- Guru memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas diskusi agar menjadi lebih kritis dan komunikatif.

❖ Diferensiasi Proses

Latihan Identifikasi dan Diskusi	• Setiap kelompok akan menerima lembar kerja yang berisi teks narasi singkat beserta beberapa pertanyaan dengan berbagai jenis QAR. • Siswa dalam kelompok akan mendiskusikan dan mengidentifikasi jenis pertanyaan serta secara bersama-sama menentukan jawaban yang tepat.
----------------------------------	---

Berbagi Hasil Diskusi	• Perwakilan dari setiap kelompok menyajikan hasil identifikasi dan jawaban mereka. • Guru serta siswa lainnya memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.
-----------------------	--

❖ Diferensiasi Produk

Penguatan dan Refleksi	• Guru menjelaskan pentingnya memahami tipe pertanyaan QAR untuk meningkatkan pemahaman teks narasi dan keterampilan berbicara. • Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar hari ini serta menyampaikan pendapat atau kesan mereka tentang model pembelajaran kooperatif melalui QAR.
------------------------	---

Kegiatan Penutup

Efektivitas Model Kooperatif melalui QAR

Aktiviti Pembelajaran

- Refleksi bersama mengenai teknik QAR dan kerjasama dalam kumpulan.
- Tugas individu untuk menyusun ringkasan isi bacaan serta mencipta soalan QAR secara mandiri sebagai pengayaan.

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Evaluasi proses dan hasil diskusi kelompok berdasarkan lembar kerja QAR dan observasi.
-  Penilaian kemampuan berbicara selama presentasi (kejelasan, argumen, serta respons terhadap pertanyaan).

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

 Penilaian tugas mandiri mengenai ringkasan dan pertanyaan QAR.

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

1. Pendahuluan (10 menit)

 Guru mengulas kembali materi tentang teks narasi dan strategi QAR yang telah dipelajari sebelumnya.

 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk hari ini.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

 Pembagian Kelompok:

 Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.

 Pembacaan Teks Narasi:

 Setiap kelompok diberikan teks narasi yang berbeda.

 Pemahaman QAR:

 Siswa membaca teks dan kemudian membuat pertanyaan berdasarkan empat jenis QAR.

Diskusi Kelompok:

 Siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan QAR secara bergiliran dalam kelompok.

Berbicara:

 Siswa secara bergiliran menceritakan kembali isi teks narasi yang telah mereka baca dan diskusikan kepada kelompok.

 Guru mengamati dan memberikan umpan balik mengenai teknik membaca dan berbicara siswa.

3. Penutup (10 Menit)

 Diskusi reflektif tentang pembelajaran hari ini.

 Guru menekankan betapa pentingnya kerjasama dan model pembelajaran kooperatif melalui QAR dalam memahami

Remedial

1. Pendahuluan (10 menit)

 Guru menjelaskan kembali konsep teks narasi dan strategi QAR.

 Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami dan berbicara.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Pembacaan Teks Pendek:

 Siswa yang mengalami kesulitan diberikan teks narasi yang lebih sederhana.

Pendampingan Guru:

 Guru memberikan bimbingan intensif mengenai teknik membaca dengan QAR.

Latihan Bertanya dan Menjawab:

 Guru dan siswa berkolaborasi untuk menyusun pertanyaan berdasarkan QAR.

Latihan Berbicara:

 Guru melatih siswa untuk menceritakan isi teks secara bertahap menggunakan kalimat sederhana dan bantuan visual (gambar/storyboard).

3. Penutup (10 menit)

 Lakukan evaluasi pemahaman melalui sesi tanya jawab yang sederhana.

 Berikan motivasi dan pujian untuk setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa.

serta menceritakan teks narasi.			
Kriteria Penilaian :			
Penilaian Proses dan Produk Penilaian Proses: Mengamati aktivitas diskusi serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan QAR. Penilaian Produk: Presentasi kelompok yang menjelaskan isi teks narasi. Penilaian Individual: Kemampuan dalam membaca dan menceritakan kembali secara lisan.			
Penilaian :			
Instrumen Penilaian			
Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik			
Aspek Penilaian	Kategori	Skor	Deskripsi Penilaian
Pemahaman bacaan melalui pendekatan menjawab soal berdasarkan QAR (Question-Answer Relationship).	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Memberikan jawaban yang sesuai dan akurat.
Keterampilan Berbicara	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Mengungkapkan hasil diskusi dengan jelas dan penuh percaya diri.
Kerja sama dalam kelompok	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Berpartisipasi secara aktif dan menghargai pandangan teman.
Sikap dan tanggung jawab	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Menampilkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran.
Rubrik Penilaian			

Aspek Penilaian	Kriteria Sangat Baik (4)	Kriteria Baik (3)	Kriteria Cukup (2)	Kriteria Kurang (1)
Pemahaman Bacaan (Jawab QAR)	Menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan lengkap, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap teks	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar dan cukup lengkap	Menjawab beberapa pertanyaan dengan benar tetapi ada kekeliruan	Jawaban kurang tepat dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap teks
Keterampilan Berbicara	Menyampaikan hasil diskusi secara lisan sangat jelas, lancar, dan percaya diri	Menyampaikan hasil diskusi cukup jelas dan percaya diri	Penyampaian kurang jelas dan kurang percaya diri	Tidak mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik
Kerjasama dalam Kelompok	Aktif berkontribusi, mendengarkan dan menghargai pendapat teman dengan sangat baik	Cukup aktif berkontribusi dan menghargai pendapat teman	Kurang aktif, kadang tidak mendengarkan pendapat teman	Tidak berkontribusi dan tidak menghargai pendapat teman
Sikap Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesadaran	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara pas-pasan	Tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan	Seluruh teks	Sebagian besar	Sebagian besar	Teks tidak

Berbahasa	dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Asesmen model Pembelajaran Kooperatif melalui QAR

Jenis Asesmen	Metode	Aspek yang Dinilai	Instrumen/Contoh Soal	Teknik Penilaian
Asesmen Formatif	Observasi, Diskusi, Tanya Jawab	- Partisipasi aktif	- Daftar cek observasi partisipasi dan sikap	Observasi langsung, Penilaian unjuk kerja
		- Ketepatan menjawab pertanyaan QAR	- LKS dan tanya jawab saat diskusi	
		- Sikap kerja sama dan tanggung jawab		
		- Keterampilan berbicara		

Asesmen Sumatif	Tes tertulis dan Presentasi	- Pemahaman teks narasi melalui QAR	- Soal pilihan ganda dan uraian terkait QAR	Tes tertulis, Penilaian presentasi lisan
		- Keterampilan berbicara hasil pemahaman	- Presentasi diskusi kelompok	
Penilaian Sikap & Kerjasama	Observasi selama pembelajaran	- Kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat	- Rubrik penilaian sikap dan kerjasama	Observasi dan refleksi guru

Lembar Observasi Kerjasama dan Sikap

No	kode Siswa	Mendengarkan Teman	Menghargai Pendapat	Bertanggung Jawab	Keterangan
	✓ / ✗	✓ / ✗	✓ / ✗	✓ / ✗	

Kriteria Penilaian:

✓ = Ya

✗ = Tidak

Rubrik Penilaian untuk Keterampilan membaca Pemahaman dan berbicara teks narasi

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Bacaan	Menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat	Menjawab dengan sebagian besar benar	Menjawab sebagian dengan kesalahan	Jawaban tidak sesuai atau tidak lengkap
Keterampilan Berbicara	Lancar, jelas, percaya diri, dan terstruktur	Cukup lancar dan jelas	Kurang lancar dan kurang percaya diri	Tidak lancar dan tidak jelas
Kerjasama dalam Kelompok	Sangat aktif, menghargai pendapat, dan berkontribusi	Aktif dan menghargai pendapat teman	Kadang aktif, kurang menghargai	Tidak aktif dan kurang menghargai teman
Sikap Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran	Melaksanakan tugas dengan baik	Kadang kurang bertanggung jawab	Tidak melaksanakan tugas

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

- ✎ Mayoritas siswa telah mampu membaca teks narasi dengan lancar, tetapi pemahaman mereka terhadap isi teks masih bervariasi.
- ✎ Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan inferensi dan pemahaman yang lebih dalam (kategori QAR: Think and Search, Author and You).
- ✎ Siswa cenderung lebih mudah memberikan jawaban untuk pertanyaan yang jawabannya dapat langsung ditemukan dalam teks (Right There).

2. Kemampuan Berbicara

- ✎ Banyak siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menceritakan kembali isi teks narasi secara lisan.
- ✎ Kosakata dan kemampuan menyusun kalimat perlu ditingkatkan agar cerita yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dan jelas.
- ✎ Siswa cenderung lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil daripada di depan kelas secara individu.

3. Kemampuan Kerja Sama

- ✎ Beberapa siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok kooperatif, saling membantu dalam bertanya dan menjawab.
- ✎ Namun, ada siswa yang masih bersikap pasif dan memerlukan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif.

Refleksi Guru

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif melalui QAR

- ✎ Strategi QAR membantu siswa memahami berbagai tipe pertanyaan dan cara menemukan jawabannya, yang secara sistematis meningkatkan pemahaman teks naratif.
- ✎ Pembelajaran kooperatif mendukung interaksi sosial dan diskusi, mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri mereka saat menyampaikan isi teks.
- ✎ Model ini juga mempermudah guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa berdasarkan kategori pertanyaan QAR, sehingga bimbingan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran (remedial/pengayaan).

Hal yang Perlu Ditingkatkan

- ✎ Diperlukan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas, guna melatih keberanian dan kemampuan ekspresi verbal mereka.
- ✎ Guru perlu mengambil inisiatif lebih dalam memotivasi siswa yang cenderung pasif agar dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- ✎ Penting untuk mendiversifikasi teks narasi dan metode evaluasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang kemampuan siswa.

Tindak Lanjut

- ✎ Menyelenggarakan kegiatan pengayaan yang melibatkan presentasi teks narasi di depan kelas dengan bimbingan guru.

- ✎ Memberikan latihan tambahan berupa pembuatan pertanyaan QAR serta menjawabnya dalam bentuk tertulis dan lisan.
- ✎ Melakukan pemantauan dan bimbingan intensif untuk siswa yang masih menghadapi kesulitan melalui sesi remedial.

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	memahami ide pokok yang disampaikan penulis dalam bacaan yang berupa infografik	memberikan saran dan tanggapan secara tepat sesuai dengan situasi dengan bahasa yang sopan	menulis kembali cerita yang telah di baca secara sederhana	Menceritakan kembali sebuah cerita dengan sampaian gagasan yang jelas dan volume yang tepat
1					
2					
3					
dst					

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotat pada bab ini)

Cipongkor, 16 Mei 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah Dasar Ciririp



Ayup kurnia.S.Pd.

196909021992121001

Guru Kelas V

Elis Eliawati, S.Pd.

198305142022212027

MODUL AJAR PEMBELAJARAN TAHAP 3

Bahasa Indonesia

Bab VIII**Bergerak
Bersama****A.INFORMASI UMUM MODUL**

Nama Penyusun	: Elis Eliawati, S.Pd.
Instansi/Sekolah	: SD Negeri Ciririp
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B.KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen Indikator Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan konsep dan tujuan dari model pembelajaran kooperatif melalui QAR.
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis pertanyaan melalui QAR (Right There, Think and Search, Author and You, On My Own).
- Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan teks narasi sesuai dengan jenis pertanyaan QAR.
- Siswa mampu menemukan informasi eksplisit dan implisit dalam teks narasi untuk menjawab pertanyaan QAR dengan tepat.
- Siswa dapat menyampaikan hasil pemahaman teks narasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan tepat.
- Siswa menunjukkan sikap aktif, kooperatif, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran kooperatif.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan:

- ✍ Memahami prinsip dan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif melalui QAR untuk membaca dan berbicara.
- ✍ Mampu menerapkan pertanyaan QAR guna meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks naratif secara kelompok.
- ✍ Mengidentifikasi dan menjawab berbagai jenis pertanyaan beserta alasan menggunakan strategi QAR.
- ✍ Menyampaikan hasil pemahaman tentang teks naratif secara lisan dengan cara yang terstruktur dan menarik.
- ✍ Menunjukkan sikap positif, seperti kerja sama dan saling menghargai, dalam proses pembelajaran kooperatif.

Kata kunci

- Membaca pemahaman dan berbicara teks narasi

Assesmen :

- A. Asesmen Membaca Pemahaman
 - Instrumen: Tes Tertulis dan Observasi

• Tes Pemahaman Teks Narasi • Observasi Proses Membaca dalam Kelompok (Kooperatif) B. Asesmen Berbicara • Instrumen: Penilaian Kinerja Berbicara • Presentasi Naratif • Umpan Balik Tematik • Rubrik
Jenis Asesmen :
1. Asesmen Membaca Pemahaman • Tes Tertulis Berdasarkan pertanyaan QAR • Observasi diskusi kelompok • Kuis cepat 2. Asesmen berbicara • Penilaian presentasi narasi • Wawancara terstruktur • Penilaian Peer Assessment 3. Asesmen Produk Tulis dan Rekaman • Pembuatan Resensi atau Ringkasan Teks Narasi • Rekaman Audio atau Video Presentasi
Model Pembelajaran
• Kooperatif learning
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode Pembelajaran :
Ceramah, Diskusi, Presentasi
Media Pembelajaran
• Teks naratif dalam format cetak atau digital. • Kartu pertanyaan dengan model QAR. • Gambar atau storyboard sebagai pendukung. • Buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas V SD.
Materi Pembelajaran
Rencana Pembelajaran • Memperkenalkan model pembelajaran kooperatif. • Memahami dan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui QAR dalam meningkatkan kemampuan membaca. • Menggunakan teknik diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan QAR.
Sumber Belajar :

- Buku Bahasa Indonesia kelas V SD
- Internet
- Buku lain yang relevan

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan LKPD

C. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

- Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif melalui QAR serta pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan sebelumnya.
- Mengungkapkan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk belajar.

Kegiatan Inti

❖ Diferensiasi Konten Efektivitas Model Kooperatif Melalui QAR

- Siswa membaca teks bacaan yang lebih panjang dan bervariasi, baik secara individu maupun kelompok.
- Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan QAR untuk masing-masing kelompok.
- Kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan QAR dengan menyertakan bukti dari teks serta pendapat mereka.
- Kelompok melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab dari peserta lainnya dan guru.
- Guru memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas diskusi agar menjadi lebih kritis dan komunikatif.

❖ Diferensiasi Proses

Latihan Identifikasi dan Diskusi	• Setiap kelompok akan menerima lembar kerja yang berisi teks narasi singkat beserta beberapa pertanyaan dengan berbagai jenis QAR. • Siswa dalam kelompok akan mendiskusikan dan
----------------------------------	--

	mengidentifikasi jenis pertanyaan serta secara bersama-sama menentukan jawaban yang tepat.
Berbagi Hasil Diskusi	• Perwakilan dari setiap kelompok menyajikan hasil identifikasi dan jawaban mereka. • Guru serta siswa lainnya memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.

❖ Diferensiasi Produk

Penguatan dan Refleksi	• Guru menjelaskan pentingnya memahami tipe pertanyaan QAR untuk meningkatkan pemahaman teks narasi dan keterampilan berbicara. • Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar hari ini serta menyampaikan pendapat atau kesan mereka tentang model pembelajaran kooperatif melalui QAR.
------------------------	---

Kegiatan Penutup

Efektivitas Model Kooperatif melalui QAR

Aktiviti Pembelajaran

- Refleksi bersama mengenai teknik QAR dan kerjasama dalam kumpulan.
- Tugas individu untuk menyusun ringkasan isi bacaan serta mencipta soalan QAR secara mandiri sebagai pengayaan.

D. Pelaksanaan Asesmen

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap  Evaluasi proses dan hasil diskusi kelompok berdasarkan lembar kerja QAR dan observasi.  Penilaian kemampuan berbicara selama presentasi (kejelasan, argumen, serta respons terhadap pertanyaan).  Penilaian tugas mandiri mengenai ringkasan dan pertanyaan QAR.	
Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan: - Pendahuluan (10 menit)  Guru mengulas kembali materi tentang teks narasi dan strategi QAR yang telah dipelajari sebelumnya.  Guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk hari ini. - Kegiatan Inti (60 menit)  Pembagian Kelompok:  Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.  Pembacaan Teks Narasi:  Setiap kelompok diberikan teks narasi yang berbeda.  Pemahaman QAR:  Siswa membaca teks dan kemudian membuat pertanyaan berdasarkan empat jenis QAR. Diskusi Kelompok:  Siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan QAR secara bergiliran dalam kelompok. Berbicara:  Siswa secara bergiliran menceritakan kembali isi teks narasi yang telah mereka baca dan diskusikan kepada kelompok.  Guru mengamati dan memberikan umpan balik mengenai teknik membaca dan berbicara siswa. - Penutup (10 Menit)  Diskusi reflektif tentang	Remedial - Pendahuluan (10 menit)  Guru menjelaskan kembali konsep teks narasi dan strategi QAR.  Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami dan berbicara. - Kegiatan Inti (60 menit) Pembacaan Teks Pendek:  Siswa yang mengalami kesulitan diberikan teks narasi yang lebih sederhana. Pendampingan Guru:  Guru memberikan bimbingan intensif mengenai teknik membaca dengan QAR. Latihan Bertanya dan Menjawab:  Guru dan siswa berkolaborasi untuk menyusun pertanyaan berdasarkan QAR. Latihan Berbicara:  Guru melatih siswa untuk menceritakan isi teks secara bertahap menggunakan kalimat sederhana dan bantuan visual (gambar/storyboard). - Penutup (10 menit)  Lakukan evaluasi pemahaman melalui sesi tanya jawab yang sederhana.  Berikan motivasi dan pujian untuk setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa.

pembelajaran hari ini.  Guru menekankan betapa pentingnya kerjasama dan model pembelajaran kooperatif melalui QAR dalam memahami serta menceritakan teks narasi.																					
Kriteria Penilaian :																					
Penilaian Proses dan Produk Penilaian Proses: Mengamati aktivitas diskusi serta kemampuan dalam menjawab pertanyaan QAR. Penilaian Produk: Presentasi kelompok yang menjelaskan isi teks narasi. Penilaian Individual: Kemampuan dalam membaca dan menceritakan kembali secara lisan.																					
Penilaian :																					
Instrumen Penilaian Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik																					
<table><tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Kategori</th><th>Skor</th><th>Deskripsi Penilaian</th></tr><tr><td>Pemahaman bacaan melalui pendekatan menjawab soal berdasarkan QAR (Question-Answer Relationship).</td><td>Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang</td><td>1-4</td><td>Memberikan jawaban yang sesuai dan akurat.</td></tr><tr><td>Keterampilan Berbicara</td><td>Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang</td><td>1-4</td><td>Mengungkapkan hasil diskusi dengan jelas dan penuh percaya diri.</td></tr><tr><td>Kerja sama dalam kelompok</td><td>Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang</td><td>1-4</td><td>Berpartisipasi secara aktif dan menghargai pandangan teman.</td></tr><tr><td>Sikap dan tanggung jawab</td><td>Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang</td><td>1-4</td><td>Menampilkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran.</td></tr></table>	Aspek Penilaian	Kategori	Skor	Deskripsi Penilaian	Pemahaman bacaan melalui pendekatan menjawab soal berdasarkan QAR (Question-Answer Relationship).	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Memberikan jawaban yang sesuai dan akurat.	Keterampilan Berbicara	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Mengungkapkan hasil diskusi dengan jelas dan penuh percaya diri.	Kerja sama dalam kelompok	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Berpartisipasi secara aktif dan menghargai pandangan teman.	Sikap dan tanggung jawab	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Menampilkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran.	
Aspek Penilaian	Kategori	Skor	Deskripsi Penilaian																		
Pemahaman bacaan melalui pendekatan menjawab soal berdasarkan QAR (Question-Answer Relationship).	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Memberikan jawaban yang sesuai dan akurat.																		
Keterampilan Berbicara	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Mengungkapkan hasil diskusi dengan jelas dan penuh percaya diri.																		
Kerja sama dalam kelompok	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Berpartisipasi secara aktif dan menghargai pandangan teman.																		
Sikap dan tanggung jawab	Sangat Bagus / Bagus / Cukup / Kurang	1-4	Menampilkan sikap bertanggung jawab selama proses pembelajaran.																		
Rubrik Penilaian																					

Aspek Penilaian	Kriteria Sangat Baik (4)	Kriteria Baik (3)	Kriteria Cukup (2)	Kriteria Kurang (1)
Pemahaman Bacaan (Jawab QAR)	Menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan lengkap, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap teks	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar dan cukup lengkap	Menjawab beberapa pertanyaan dengan benar tetapi ada kekeliruan	Jawaban kurang tepat dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap teks
Keterampilan Berbicara	Menyampaikan hasil diskusi secara lisan sangat jelas, lancar, dan percaya diri	Menyampaikan hasil diskusi cukup jelas dan percaya diri	Penyampaian kurang jelas dan kurang percaya diri	Tidak mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik
Kerjasama dalam Kelompok	Aktif berkontribusi, mendengarkan dan menghargai pendapat teman dengan sangat baik	Cukup aktif berkontribusi dan menghargai pendapat teman	Kurang aktif, kadang tidak mendengarkan pendapat teman	Tidak berkontribusi dan tidak menghargai pendapat teman
Sikap Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh kesadaran	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara pas-pasan	Tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Sebagian isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	Isi pembicaraan tidak sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik,	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering

	baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	dimengerti oleh pendengar.	meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat Bantu	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	Penggunaan ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	Penggunaan ekspresi dan alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Asesmen model Pembelajaran Kooperatif melalui QAR

Jenis Asesmen	Metode	Aspek yang Dinilai	Instrumen/Contoh Soal	Teknik Penilaian
Asesmen Formatif	Observasi, Diskusi, Tanya Jawab	- Partisipasi aktif	- Daftar cek observasi partisipasi dan sikap	Observasi langsung, Penilaian unjuk kerja
		- Ketepatan menjawab pertanyaan QAR	- LKS dan tanya jawab saat diskusi	
		- Sikap kerja sama dan tanggung jawab		
		- Keterampilan berbicara		

Asesmen Sumatif	Tes tertulis dan Presentasi	- Pemahaman teks narasi melalui QAR	- Soal pilihan ganda dan uraian terkait QAR	Tes tertulis, Penilaian presentasi lisan
		- Keterampilan berbicara hasil pemahaman	- Presentasi diskusi kelompok	
Penilaian Sikap & Kerjasama	Observasi selama pembelajaran	- Kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, rasa hormat	- Rubrik penilaian sikap dan kerjasama	Observasi dan refleksi guru

Lembar Observasi Kerjasama dan Sikap

No	kode Siswa	Mendengarkan Teman	Menghargai Pendapat	Bertanggung Jawab	Keterangan
	✓ / ✗	✓ / ✗	✓ / ✗	✓ / ✗	

Kriteria Penilaian:

✓ = Ya

✗ = Tidak

Rubrik Penilaian untuk Keterampilan membaca Pemahaman dan berbicara teks narasi

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Bacaan	Menjawab pertanyaan dengan lengkap dan tepat	Menjawab dengan sebagian besar benar	Menjawab sebagian dengan kesalahan	Jawaban tidak sesuai atau tidak lengkap
Keterampilan Berbicara	Lancar, jelas, percaya diri, dan terstruktur	Cukup lancar dan jelas	Kurang lancar dan kurang percaya diri	Tidak lancar dan tidak jelas
Kerjasama dalam Kelompok	Sangat aktif, menghargai pendapat, dan berkontribusi	Aktif dan menghargai pendapat teman	Kadang aktif, kurang menghargai	Tidak aktif dan kurang menghargai teman
Sikap Tanggung Jawab	Selalu melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran	Melaksanakan tugas dengan baik	Kadang kurang bertanggung jawab	Tidak melaksanakan tugas

Rukiah, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI QUESTION-ANSWER RELATIONSHIPS (QAR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN BERBICARA TEKS NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

- ✎ Mayoritas siswa telah mampu membaca teks narasi dengan lancar, tetapi pemahaman mereka terhadap isi teks masih bervariasi.
- ✎ Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan inferensi dan pemahaman yang lebih dalam (kategori QAR: Think and Search, Author and You).
- ✎ Siswa cenderung lebih mudah memberikan jawaban untuk pertanyaan yang jawabannya dapat langsung ditemukan dalam teks (Right There).

2. Kemampuan Berbicara

- ✎ Banyak siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk menceritakan kembali isi teks narasi secara lisan.
- ✎ Kosakata dan kemampuan menyusun kalimat perlu ditingkatkan agar cerita yang disampaikan menjadi lebih terstruktur dan jelas.
- ✎ Siswa cenderung lebih nyaman berbicara dalam kelompok kecil daripada di depan kelas secara individu.

3. Kemampuan Kerja Sama

- ✎ Beberapa siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok kooperatif, saling membantu dalam bertanya dan menjawab.
- ✎ Namun, ada siswa yang masih bersikap pasif dan memerlukan dorongan untuk berpartisipasi secara aktif.

Refleksi Guru

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif melalui QAR

- ✎ Strategi QAR membantu siswa memahami berbagai tipe pertanyaan dan cara menemukan jawabannya, yang secara sistematis meningkatkan pemahaman teks naratif.
- ✎ Pembelajaran kooperatif mendukung interaksi sosial dan diskusi, mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri mereka saat menyampaikan isi teks.
- ✎ Model ini juga mempermudah guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa berdasarkan kategori pertanyaan QAR, sehingga bimbingan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran (remedial/pengayaan).

Hal yang Perlu Ditingkatkan

- ✎ Diperlukan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan kelompok yang lebih besar atau seluruh kelas, guna melatih keberanian dan kemampuan ekspresi verbal mereka.
- ✎ Guru perlu mengambil inisiatif lebih dalam memotivasi siswa yang cenderung pasif agar dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- ✎ Penting untuk mendiversifikasi teks narasi dan metode evaluasi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang kemampuan siswa.

Tindak Lanjut

- ✎ Menyelenggarakan kegiatan pengayaan yang melibatkan presentasi teks narasi di depan kelas dengan bimbingan guru.

- ✎ Memberikan latihan tambahan berupa pembuatan pertanyaan QAR serta menjawabnya dalam bentuk tertulis dan lisan.
- ✎ Melakukan pemantauan dan bimbingan intensif untuk siswa yang masih menghadapi kesulitan melalui sesi remedial.

Tabel Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

No	Nama peserta didik	memahami ide pokok yang disampaikan penulis dalam bacaan yang berupa infografik	memberikan saran dan tanggapan secara tepat sesuai dengan situasi dengan bahasa yang sopan	menulis kembali cerita yang telah di baca secara sederhana	Menceritakan kembali sebuah cerita dengan sampaian gagasan yang jelas dan volume yang tepat
1					
2					
3					
dst					

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotat pada bab ini)



Mengetahui
Kepala Sekolah Dasar Cirip

Ayep kurnia.S.Pd.
196909021992121001

Cipongkor, 19 Mei 2025

Guru Kelas V

Elis Eliawati, S.Pd.
198305142022212027

D. Lampiran

- Lembar Kerja Peserta Didik



Lembar Kerja Peserta Didik

Bacalah cerita berikut, kemudian isilah soal nya!



1. Dari cerita yang telah kalian baca tadi, ada berapa tokoh dalam cerita dan bagaimana watak dari setiap tokoh tersebut?
2. Menurutmu apa yang menjadi penyebab kancil merasa iri terhadap kura-kura?
3. Berdasarkan cerita tadi, coba kalian ungkapkan dengan detil perilaku iri dan dengki yang dilakukan kancil terhadap kura-kura!
4. Dari cerita tadi, coba kalian simpulkan bagaimana akibat dari melakukan kebaikan secara tulus seperti yang dilakukan kura-kura terhadap hewan lainnya!
5. Pesan moral yang dapat kita ambil dari cerita si kancil dan kura-kura adalah

Nama :

Kelas :





PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PA SIRTARASI KECAMATAN
CIPONGKOR

ASESMEN BERBASIS QAR

Mata Pelajaran: Nama :
Kelas/Semester: ... (..)/2 (Dua) No. Induk :
Waktu : ... menit NISN :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang menurutmu jawaban paling benar!

- | PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PASIRTARASI KECAMATAN
CIPONGKOR | |
|--|-------------------|
| ASESMEN BERBASIS PIKAR | |
| Mata Pelajaran: | Nama : |
| Kelas/Semester: ()/2 (Dua) | No. Induk : |
| Waktu : ... menit | NISN : |
| <p>A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang menurutmu jawaban paling benar!</p> <p>1. Ketika Kelinci terduduk di tanah sambil memegang kakinya, tiba-tiba datang burung Pipit yang sedang bertengger di dahan pohon dekat kebun Pak Rusu. Dari potongan cerita tersebut, dimana latar berlangsungnya cerita?</p> <p>a. di bawah pohon c. di kebun Pak Rusu
b. di atas pohon d. di dekat rumah kelinci</p> <p>2. Ada wabah penyakit yang sedang menyebar ke seluruh hutan, semua penghuni hutan tidak boleh keluar, dan bila bertemu dengan binatang lain tidak boleh bersentuhan. Dari cerita di atas dapat disimpulkan bahwa...</p> <p>a. Adanya raja hutan yang berbahaya
b. Adanya penyakit tidak menular
c. Adanya bencana alam
d. Adanya penyakit menular</p> <p>3. Dari cerita Kelinci kecil dan burung pipit, siapakah yang sudah menyadarkan kelinci kecil?</p> <p>a. Raja hutan c. Ibu Kelinci
b. Burung pipit d. Pak Rusu</p> <p>4. Cerita kelinci kecil dan burung pipit berlangsung pada</p> <p>a. pagi hari c. sore hari
b. siang hari d. malam hari</p> <p>5. Suara kelinci kecil menggonggong di sudut kebun Pak Rusu. Kata yang bergaris bawah artinya ...</p> <p>a. buayanya tidak terdengar
b. buayanya terdengar sangat keras
c. buayanya sangat menentui
d. buayanya sangat sedih</p> <p>6. Kakiku terantuk batu lalu aku terjatuh. Kata terantuk sama artinya dengan</p> <p>a. Terjatuh b. Tersangkut c. Tersentuh d. tersandung</p> <p>7. Lya aku melihat daun-daun tanaman wadai itu melambai-lambai menangguluki jawab kelinci kecil dengan kepala tertunduk. Majas yang sesuai dengan kalimat di atas adalah</p> <p>a. metafora b. personifikasi c. hiperbola d. ironi</p> <p>8. Mengapa kau berada di luar sarang? Raja hutan memerintahkan supaya semua penghuni hutan tinggal di sarang masing-masing. Dari kalimat tersebut, kata yang bergaris bawah termasuk kedalam majas</p> <p>a. Singa b. Monyet c. Terapah d. Gajah</p> <p>9. Titik-titik air mulai membanjiri matanya. Majas yang sesuai dengan kalimat di atas adalah</p> <p>a. metafora b. personifikasi c. hiperbola d. ironi</p> <p>10. Raja hutan memerintahkan supaya penghuni seluruh hutan untuk tinggal di sarang masing-masing. Karena saat ini ada wabah penyakit yang sedang menyebar ke seluruh hutan. Watak raja hutan adalah</p> <p>a. keras b. kejam c. peduli d. penyayang</p> | |